

GAMBARAN KONTROL DIRI REMAJA TERHADAP BELAJAR ONLINE

PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PANGKALAN KERINCI

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Mencapai Derajat Strata Satu Psikologi*



Diajukan Oleh :

SEPTIANA AYU SARAH
178110132

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN KONTROL DIRI REMAJA TERHADAP BELAJAR ONLINE
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIPANGKALAN KERINCI

SEPTIANA AYU SARAH
178110132

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal 27 Mei

2021

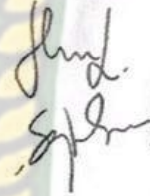
DEWAN PENGUJI

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Dr. Sigit Nugroho, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

TANDA TANGAN



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 24 Juli 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septiana Ayu Sarah

NPM : 178110132

Judul Skripsi : “Gambaran Kontrol Diri Remaja Terhadap Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 27 Mei 2021

Yang Menyatakan,



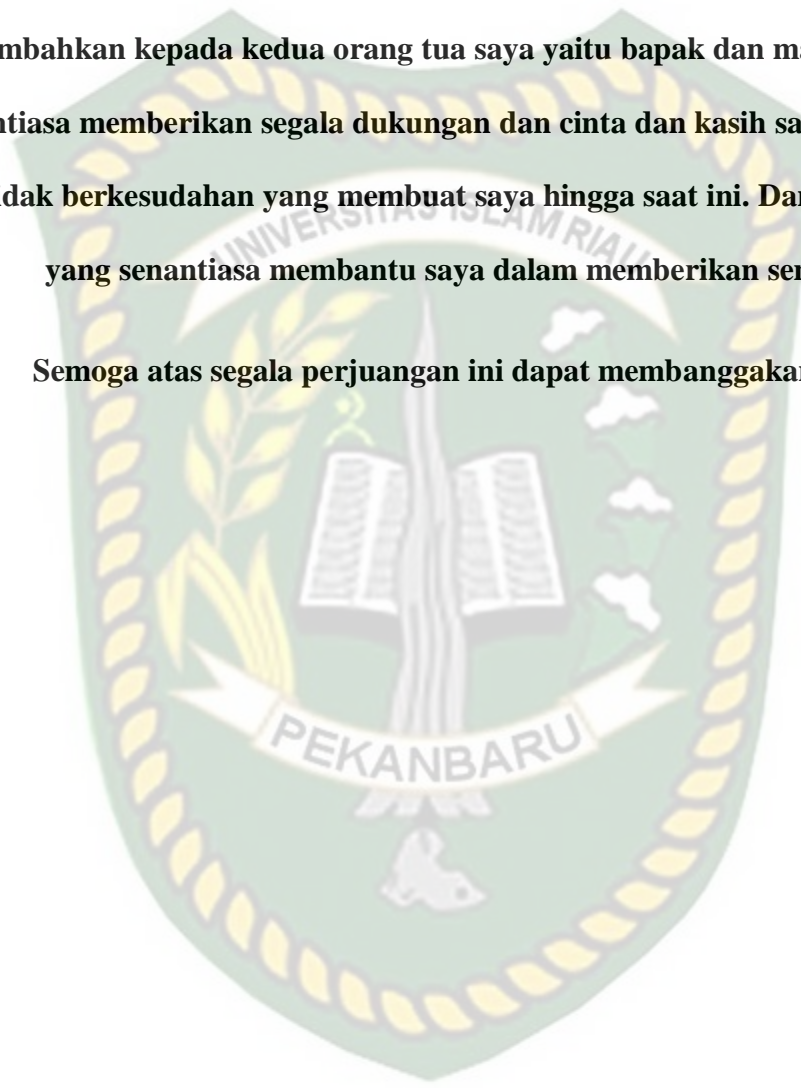
Septiana Ayu Sarah

178110132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa, Skripsi ini dengan ketulusan hati saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu bapak dan mamak saya yang senantiasa memberikan segala dukungan dan cinta dan kasih sayang serta doa-doa tidak berkesudahan yang membuat saya hingga saat ini. Dan ketiga adik ku yang senantiasa membantu saya dalam memberikan semangat

Semoga atas segala perjuangan ini dapat membanggakan kalian



MOTTO

“Segala Perkara Dapat Kutanggung di dalam DIA yang Memberi Kekuatan kepada Ku”

(Filipi 4 : 13)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas Berkat, Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya yang penulis beri judul “Gambaran Kontrol Diri Remaja Terhadap Belajar Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pangkalan Kerinci”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat tugas akhir di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau bertujuan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana psikologi (S.Psi) pada jurusan Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga Tuhan memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan pihak-pihak terkait. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, terutama penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau serta Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
8. Ibu Ibu Leni Armayati., S.Psi.,M.Si selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang memberikan waktu luangnya untuk penulis dan memberikan ilmunya untuk penulis serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Segenap dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau : Bapak Sigit Nugroho.,M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Farradinna.,S.Psi.,M.A, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes, Pak Tukiman Khateni., S.Ag., M.Si.,Ph.D, Ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si dan seluruh dosen Psikologi yang telah menjadi fasilitator untuk mendidik dan membimbing dalam proses perkuliahan untuk menambah wawasan

pengetahuan bagi penulis yang telah banyak memberikan ilmu khususnya ilmu dibidang Psikologi.

10. Segenap Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau segenap staf karyawan yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orangtua saya, Bapak H.Hutasoit dan mamak S.Bakkara yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnya, membawa saya didalam Do'a, Nasihat serta dukungan yang tiada henti-hentinya Terimakasih Mak Pak. Tuhan Yesus menyertai mamak dan bapak.
12. Kepada adek adek ku Helena Okti Marito Hutasoit, Petrus Parningotan Hutasoit, dan Gabrian Evran Hutasoit yang selalu membantu saya dalam perkuliahan memberikan dukung-dukkungan serta membantu saya dalam pencarian subjek penelitian dan membantu dalam proses penelitian. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk adik-adik ku tersayang.
13. Para Sahabat-sahabat saya Fransiska Manurung, Veronica Tarigan, Vionita Adelina beserta teman kost frisky br. Tambah yang telah banyak membantu memberikan masukan berupa dukungan motivasi serta mengingatkan saya untuk selalu menyelesaikan proses skripsi ini.

14. Terimakasih buat Adik-adik yang telah bersedia menjadi subjek pada penelitian ini dan membantu saya pada saat melakukan penelitian.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu yang juga telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan yang maha Esa melipatkan gandakan amal kebaikan serta mendapat balasan yang setimpal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama proses skripsi ini. Tentu penulis menyadari skripsi ini belum dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik saran dan masukan menjadi sesuatu yang sangat berarti dalam penyempurnakan skripsi ini untuk menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis-penulis selanjutnya.

Pekanbaru, 2020

Septiana Ayu Sarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Fokus Penelitian.....	8
1.3.Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kontrol Diri	10
2.1.1 Pengertian Kontrol Diri	10
2.1.2 Aspek-aspek kontrol Diri.....	11
2.1.3 Faktor Kontrol Diri.....	15
2.2. Remaja	18

2.2.1. Pengertian Remaja	18
2.2.2. Ciri-ciri Remaja	20
2.3 Gambaran Kontrol Diri Remaja Terhadap Belajar Online.....	23
2.4 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Variabel Penelitian	26
3.3. Metode Pengambilan Responden	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Teknik Analisis data	28
BAB IV Hasil Dan Pembahasan	
4.1. Setting Penelitian	30
4.2. Persiapan Penelitian	31
4.3. Hasil Penelitian	32
4.4. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	57
5.3. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Lapangan	5
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian	31
Tabel 4.2 Jadwal penelitian dengan Subjek 1	31
Tabel 4.3 Jadwal penelitian dengan Subjek 2	31
Tabel 4.4 Jadwal penelitian dengan Subjek 3	32



GAMBARAN KONTROL DIRI REMAJA TERHADAP BELAJAR ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PANGKALAN KERINCI

SEPTIANA AYU SARAH

178110132

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan perilaku dengan sengaja atau sadar kearah yang lebih positif dan tidak menrugikan diri sendiri atau orang lain yang berada dilingkungannya. Remaja merupakan fase perubahan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini remaja akan menghadapi berbagai perubahan dalam diri seperti perubahan fisik,kognitif dan psikologis. Kontrol diri pada remaja dalam belajar online dimasa pandemi Covid-19 sangat diperlukan untuk mengatur perilaku remaja dalam belajar online dimana remaja sangat sulit mengontrol perilaku terkhusus dalam belajar online hal ini merugikan diri remaja dalam belajar. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kontrol diri remaja terhadap belajar online dimasa pandemic covid-19, dengan subjek pada penelitian ini 3 orang remaja yang mengikuti belajar online dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah pengkodean (*coding*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang rendah dalam belajar

Kata Kunci : Kontrol diri, Remaja, Covid-19

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT SELF-CONTROL TOWARDS ONLINE
LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN PANGKALAN
KERINCI**

SEPTIANA AYU SARAH
178110132

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

ABSTRACT

Self-control is the ability of individuals to regulate and control behavior intentionally or consciously in a more positive direction and not harming themselves or others in their environment. Adolescence is a phase of change from childhood to adulthood, at this time adolescents will face various changes in themselves such as physical, cognitive and psychological changes. Self-control in adolescents in online learning during the Covid-19 pandemic is very necessary to regulate adolescent behavior in online learning where adolescents are very difficult to control behavior, especially in online learning, this is detrimental to adolescents in learning. The purpose of the study in this study was to find out the description of adolescent self-control towards online learning during the covid-19 pandemic, with the subject in this study 3 teenagers who took part in online learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted with descriptive qualitative research methods, namely interviews and observations using purposive sampling technique. Analysis of the data used is coding (coding). The results of this study indicate that the three subjects in this study have low self-control in learning

Keywords: Self-control, Adolescents, Covid-19

صورة للمراهقين للتحكم الذاتي في التعلم عبر الإنترنت في عصر جائحة كوفيد- ١٩ في بانجكالانكرينيثي

سبتيانا أيو ساراه
١٧٨١١٠١٣٢

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

إن التحكم الذاتي بشكل أكثر وعياً أو قدرة أقل على تنظيم السلوك المتعمد للفرد توجيه الوعي الذاتي لأشخاص آخرين في بيئتهم. المراقبة هي مرحلة التغيير من الطفولة إلى البلوغ، في هذا الوقت سيواجه المراهقون تغيرات مختلفة في أنفسهم مثل التغيرات الجسدية والمعرفية والنفسية. يعد التحكم الذاتي لدى المراهقين في التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩ أمراً ضرورياً للغاية لتنظيم سلوك المراهقين في التعلم عبر الإنترنت حيث يصعب جداً على المراهقين التحكم في السلوك، خاصة في التعلم عبر الإنترنت، وهذا يضر بالمراهقين في التعلم. كان الغرض من الدراسة في هذا البحث هو وصف التحكم الذاتي للمراهقين تجاه التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩، مع موضوع هذا البحث ٣ مراهقين شاركوا في التعلم عبر الإنترنت أثناء جائحة كوفيد-١٩. تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث الوصفية النوعية، وهي المقابلات والملاحظات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف. تحليل البيانات المستخدمة هو الترميز (الترميز). تشير نتائج هذا البحث إلى أن المواد الثلاثة في هذا البحث لديها التحكم الذاتي منخفض في التعلم.

الكلمات الرئيسية: التحكم الذاتي، المراهقون، كوفيد-١٩

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesulitan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat dunia dengan hadirnya virus Covid-19 yang menjadikan pembicaraan hangat dan menggemparkan seluruh dunia dengan waktu yang singkat menjadikan rasa takut pada seluruh masyarakat dunia pada saat ini yang mampu mengubah seluruh kegiatan manusia di dunia.

SARS-CoV-2 (*Sereve Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2*) atau yang lebih dikenal dengan *Coronavirus disease 2019* atau yang di singkat dengan COVID-19. SARS-CoV-2 yang mengakibatkan Pandemic covid-19 yang melanda dunia sejak 2019-2020. Kasus pertama Wuhan, Hubai Republik Rakyat Tiongkok. WHO pada 11 maret 2020 menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemic global

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, tetapi siapa saja dapat tejangkit virus ini mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini menyerang pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat dan kematian.

Presiden Jokowi Dodo mengumumkan bahwa kasus Virus covid-19 pertama di Indonesia pada senin 02 maret 2020 didaerah Jakarta, sejak pertama kali

diumumkan kasus positif di Indonesia terus meningkat, untuk menekan pertumbuhan covid-19 oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *psysical distancing*.

Pemberlakukan kebijakan *Physical distancing* dan PSBB yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah berlaku dalam beberapa tahun belakang dalam sistem pendidikan Indonesia, namun belajar secara daring atau online ini membuat masyarakat Indonesia menjadi gempar akan model dari pembelajaran secara online.

Belajar online adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik yang menggunakan media berbasis computer, laptop, *handphone* dan jaringan. Belajar online juga dikenal dengan istilah pembelajaran elektronik, *e-learning*, *on-line learning*, *internet-enabled*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.

Sumbernya bisa berasal dari website, internet, CD-ROM dan DVD. selain memberikan intruksi, E-learning juga dapat memberikan memonitori kinerja para siswa dan memberikan laporan tentang kemajuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang spesifik. Potensi pembelajaran online ini tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran saja, tetapi juga dari luar sekolah.

Kemudahan dalam pembelajaran online belum dapat dijalankan dengan baik di Indonesia dengan baik banyak tantangan yang dihadapi bangsa indonesia dalam dunia pendidikan yang segera dicari solusinya seperti :ketimpangan teknologi antara sekolah dikota besar dengan di daerah yaitu : a.keterbatasan

kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, b. keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota. c. relasi antara guru, murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum utuh.

Menurut Yusra Tabe, konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat, UNICEF saat ini lebih dari 60 juta siswa di Indonesia tak bisa bersekolah akibat Covid-19 dari data tersebut didapat 28 juta siswa SD, 13 juta pelajar SMP dan 11 juta pelajar SMA selain itu UNICEF lewat U-Report 5-8 juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang rentan usia utama 14-24 tahun.

Data yang diperoleh Sebanyak 69% anak merasa bosan selama Belajar Dari Rumah (BDR), dengan tantangan utama akses internet 35% dan 38% kurang bimbingan dari guru selanjutnya, sebanyak 62% responden berharap dukungan yang diberikan akses internet dan 26% lainnya dukungan dari guru. Berdasarkan data tersebut banyak siswa yang tidak bisa belajar jarak Jauh atau pembelajaran online.

Tugas yang diberikan guru pada sistem belajar di rumah mengakibatkan para remaja menjadi stress, bosan, malas-malasan, bahkan marah-marah. Hal ini guru tidak di ketahui sama sekali oleh guru, padahal proses pembelajaran antara belajar dari rumah dan di sekolah sama saja, yang membedakan hanyalah media yang waktu dan tempatnya saja. Pada proses belajar dimasa pandemi ini banyak nya tugas yang diberikan oleh guru menyebabkan para pelajar sulit mengontrol diri untuk tetap fokus pada belajar online tersebut.

Bentuk dari peralihan yang dilakukan oleh remaja ketika mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam belajar. Dimana mereka mengalihkan rasa bosan remaja dengan melakukan kegiatan yang lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. kebanyakan remaja mengalami kejenuhan pada saat belajar online sehingga remaja mengalihkan focus nya pada kegiatan yang lain. hal ini menjadikan remaja menjadi tidak focus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan remaja mengalami kesulitan belajar dalam situasi pandemic, hal ini membuat para remaja bermalas-malasan dan stress atas tugas-tugas yang diberikan kepada para remaja sesuai dengan perkembangan remaja menurut para ahli hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri pada remaja sangat kurang. pada maka situasi ini remaja perlu mengontrol dirinya agar terlaksana belajar online dengan baik.

Dari data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 10 November 2020. Peneliti melihat bahwa remaja banyak melakukan kegiatan seperti pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1

Data lapangan

NO.	Dimensi Psikologi	Perilaku yang Muncul
1	Kontrol Perilaku (<i>behavior control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidur saat belajar Online • Bermain <i>HandPhone</i> saat belajar Online • Melihat Media Sosial • Tidak mencatat materi yang telah dijelaskan • Berbaring atau bersantai saat pembelajaran online • Tidak bertanya saat tidak memahami materi pembelajaran online
2	Kontrol kognitif (<i>cognitive control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memperhatikan pembelajaran online dengan fokus • Kurang aktif dalam bertanya dan menjawab • Tidak serius dalam

		mengerjakan tugas
3	Mengontrol keputusan (<i>Decisional control</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengaktifkan kamera saat belajar online walaupun telah disuruh • Setelah materi pembelajaran online tidak mengulang kembali materi pembelajaran • Tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya

Remaja digambarkan sebagai sosok yang abnormal dan menyimpang alih-alih sebagai sosok yang abnormal dan menyimpang alih-alih sebagai sosok yang normal dan tidak menyimpang inilah yang menjadi pertimbangan dari hal mengenai badai dan stress. Gambaran yang diberikan media tentang remaja sebagai sosok yang memberontak, penuh konflik, gemar ikut-ikutan mode, menyimpang dan terpusat pada diri sendiri.

Menurut Blos (dalam Sarwono,2011) perkembangan remaja pada hakikat nya

adalah usaha penyesuaian diri (*coping*) yaitu untuk secara aktif mengatasi stress dengan cara mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah yang dihadapi. Banyak individu remaja yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, teman, pekerjaan, maupun masyarakat.

Kontrol diri (dalam risnawati,2010) pula dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perintah yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diharapkan.

Kontrol diri (Hijriah A, 2014) berkaitan pula dengan keterampilan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen keterampilan emosional. keterampilan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi.

Tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan orang lain (empati) dan berdoa untuk memelihara hubungan sebaik-baiknya kemampuan untuk menyelesaikan konflik serta untuk memimpin diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kontrol diri menjadi penting keberadaannya untuk menekan perilaku yang akan dihasilkan saat proses pembelajaran online. Menghadapi situasi pembelajaran yang berbeda dengan kondisi sekolah yang lebih menyenangkan mengharuskan para remaja untuk mampu mengontrol diri remaja menjelaskan kontrol diri merupakan keyakinan yang dimiliki individu yang dimana akan mampu mencapai hasil yang diinginkan lewat tindakannya sendiri (Fasilita, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka, ketika kita mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam pembelajaran online ini para remaja banyak melakukan kegiatan yang tidak terkait dengan pembelajaran online tersebut, remaja memerlukan kontrol diri yang baik agar dalam melaksanakan proses belajar online yang sedang dihadapi ditengah pandemic covid-19.

1.2 Fokus Penelitian

Bagaimana gambaran kontrol diri remaja terhadap belajar online pada masa pandemi Covid-19

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “gambaran kontrol diri remaja terhadap belajar online pada masa pandemi Covid-19”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi perkembangan serta menjadi pengetahuan yang baru mengenai berbagai hal , terutama yang berkaitan dengan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi mahasiswa dalam Belajar online, mahasiswa mampu memberikan penyuluhan tentang kontrol diri pada remaja dan dapat mengembangkan potensi mahasiswa dalam memberikan konseling/penyuluhan sehingga dapat menumbuhkan minat para mahasiswa dan dapat diteliti peneliti selanjutnya dengan aspek-aspek dan faktor kontrol diri dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kontrol Diri

2.1.1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kontrol diri merupakan pengawasan, pemeriksaan, pengendalian. kesadaran diri sebagai manusia yang dibatasi oleh kekuatan diri atau yang dilakukan secara sadar tanpa merugikan orang lain, sehingga dapat diterima dilingkungannya atau sesuai dengan norma sosial yang ada.

Untuk menjelaskan maksud dari kontrol diri pada remaja, baiknya terlebih dahulu dijelaskan pengertian kontrol diri (Aviyah & Farid, 2014) itu sendiri. Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu kemampuan pengendalian tingkah laku. Kemampuan itu untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan ke bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah yang konsekuensinya positif.

Kontrol diri (Sentana & Kumala, 2017) merupakan kemampuan individu yang menentukan kriteria perilaku tertentu mereka seperti moralitas, nilai dan aturan dalam masyarakat yang mengarah pada perilaku yang lebih positif dan yang bermanfaat bagi individu itu sendiri. Bagian kontrol diri dari disiplin, perilaku atau gaya hidup, non-impulsif, pola hidup, etika kerja, dan keandalan.

Kontrol diri (Harahap, 2017) merupakan pengendalian diri remaja

dalam proses diri yang saling berhubungan. Proses ini mencakup berbagai komponen salah satunya adalah pengaturan dalam diri (*self regulation*) yang dapat memusatkan perhatian terhadap pengendalian diri (*self control*) remaja dimana proses tersebut menggambarkan cara remaja mengatur dirinya (*self*) dan pengendalian emosinya.

Kontrol diri menurut (Alaydrus, 2017) merupakan kemampuan diri secara aktif, sengaja dan sadar dalam mengatur, membatasi menunda atau mencegah dorongan emosional, pikiran atau perilaku dengan tujuan mencapai imbalan yang lebih besar dikemudian hari dengan kompensasi yang cepat namun kecil.

Kontrol diri (J.P.Chaplin, 2011) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam menekan dan merintangin impuls atau tingkah laku yang bersifat impulsif. Kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan tingkah laku yang dapat merugikan orang lain, dimana remaja memiliki kontrol diri yang baik juga dan akan mengikuti peraturan yang ada.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan sikap atau perilaku diri sendiri agar tidak merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain yang berada dilingkungannya.

2.1.2. Aspek Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kecakapan individu untuk mengolah perilaku sesuai

dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Aspek-aspek kontrol diri menurut (Nurhaini, 2018) kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan.

Averill (Nurhaini, 2018) menyebutkan terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu :

- a. Kontrol perilaku (*behavior control*). Kontrol perilaku merupakan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol diri ini terperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu mencegah dan menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu diantara rangkaian stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

- b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*). Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasikan, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.
- c. Mengontrol Keputusan (*decisional control*). Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Menurut (yudrik, 2011) kontrol diri terbagi kedalam lima aspek yaitu sebagai berikut :

a. Kemampuan mengontrol perilaku

Perilaku sangat berarti perannya sehingga bila perilaku tidak dapat terkontrol dengan baik maka dapat menjadikan tersebut menjadi perilaku menyimpang, yang mana mengontrol perilaku pada setiap orang berbeda.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan ini termasuk kedalam salah satu aspek kontrol diri ini dikarenakan didalam kehidupan seseorang memiliki berbagai macam stimulus, yaitu individu harus memiliki suatu kemampuan untuk mengontrol stimulus tersebut dan dapat memiliki stimulus yang mana akan diterima dan akan ditolak.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi masalah hal ini agar masalah ini tidak menjadi masalah besar dan menjadi semakin rumit

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu harus memiliki kemampuan dalam memperkirakan peristiwa atau kejadian. Yang artinya individu harus dapat mengartikan peristiwa apa yang ada disekitarnya positif sehingga individu dapat menjalani peristiwa atau kejadian tersebut.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam tiap peristiwa atau kejadian yang ada individu dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang baik. Untuk individu itu sendiri dan juga baik untuk orang-orang yang berbeda disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh mengenai aspek-aspek dari kontrol diri yang diatas dapat maka aspek yang digunakan dalam pedoman melakukan wawancara adalah aspek yang dikemukakan oleh Averill (Nurhaini, 2018) maka disimpulkan bahwa remaja akan memiliki aspek kemampuan mengontrol perilaku, kontrol kognitif dan mengontrol keputusan dalam bertindak remaja mampu untuk tetap fokus pada apa yang sedang dilakukan saat ini, mampu mempertimbangkan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, mampu mengatur pola perilaku yang bermanfaat bagi dirinya. Tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang diluar tugasnya, dan tetap konsisten dalam mengatur perilaku nya untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

2.1.3. Faktor Kontrol diri

Menurut faktor psikologis (Nurhaini, 2018) kontrol diri juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Faktor internal.

Faktor internal yang ikut ambil adil terhadap kontrol diri adalah usia dan kematangan. Semakin bertambah usia remaja, maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal ini di antaranya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri remaja. Faktor faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri antara lain :

1. Orang tua

Hubungan anak dan orang tua dapat mempengaruhi kontrol diri pada remaja dengan dengan pola asuh yang keras atau pola asuh otoriter yang akan menyebabkan remaja kurang dapat mengendalikan diri serta kurang peka terhadap yang terjadi di lingkungannya. Remaja dengan pola asuh orang tua yang demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anak secara intens sejak dini dan orang tua tetap konsisten yang dilakukan pada remaja maka sikap konsisten ini akan

diinternalisasikan remaja dan kemudian anak menjadi kontrol dirinya baginya.

2. Budaya

Setiap individu hidup dalam lingkungan akan terkait pada budaya dilingkungan akan mempunyai budaya yang berbeda-beda dengan budaya dari lingkungan tersebut.

Menurut (Harahap, 2017) faktor kontrol diri dipengaruhi oleh faktor yaitu :

a. Faktor eksternal

faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua akan menentukan cara mengontrol kemampuan remaja ketika orang tua melakukan pendisiplinan kepada anak nya sejak masa kanak kanak, ketika anak mulai berpaling dari keadaan yang telah ditentukan oleh orang tua pun harus konsisten terhadap perilaku yang telah dilanggar oleh remaja maka remaja juga harus bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

b. Faktor internal

faktor internal juga berkontribusi pada kemampuan diri yaitu usia semakin matang usia remaja maka semakin

baik kemampuan remaja untuk mengendalikan dirinya sendiri. Faktor lain dari kontrol diri adalah lingkungan sekitar remaja.

Berdasarkan faktor-faktor kontrol diri dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal sangat mempengaruhi remaja dalam mengontrol dirinya dalam berperilaku, selain itu faktor eksternal juga berpengaruh besar dalam kontrol diri remaja hal ini didukung oleh penelitian Nasichah (2000) dalam jurnal (Nurhaini, 2018) bahwa faktor eksternal yaitu orang tua juga mengambil peran yang cukup besar dalam kontrol diri remaja.

2.2. Remaja

2.2.1. Pengertian Remaja

Defenisi remaja menurut WHO (Sarlito, 2017) adalah suatu masa ketika remaja: a) remaja berkembang dari saat awal pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai pada kematangan seksualnya; b) remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas dari anak-anak menjadi dewasa; c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Masa remaja merupakan (Nurvita, 2015) sebuah proses perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa ditandai dalam perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja ini berlangsung antara 12 dan 21 tahun dan

dibagi menjadi remaja prematur (12-15 tahun), remaja paruh baya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) pada masa ini banyak terjadi berbagai perubahan pada masa muda, seperti perubahan fisik, perubahan cara berpikir dan perilaku.

Masa remaja menurut (Ali, 2018) dimulai antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *Adolenscere* yang berarti ” tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan” perkembangan yang lebih lanjut mencakup makna yang luas tentang kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Remaja merupakan perubahan menuju masa dewasa. Pada saat remaja akan mengalami berbagai perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikologisnya. Baik dalam diri individu itu sendiri, maupun peranannya dalam lingkungan sosial, lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan dalam bermasyarakat (Novrialdy, 2019).

Masa remaja merupakan salah satu masa kehidupan seseorang. Proses ini merupakan bagian penting dari kehidupan dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat mengarah pada perkembangan orang dewasa yang sehat. Masa remaja juga berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. Yang berarti lebih luas lagi sebagai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Jannah, 2017).

Masa remaja merupakan (Kumalasari & Desiningrum, 2016) fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Selama masa transisi ini remaja menghadapi

perubahan tersebut meliputi fisik, kognitif dan psikososial. Perubahan tersebut harus disikapi oleh remaja, termasuk melalui adaptasi. Remaja pada saat ini menghadapi perubahan dalam dirinya, sehingga perlu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi ketika menjadi tiga bagian yaitu remaja awal (11-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun) dan remaja akhir(18-20 tahun).

Masa remaja (Rohmati, 2012) sering sekali dikenal dengan masa mencari jati diri, Erikson menyebutkan dengan identitas ego (*ego identity*) hal ini dapat terjadi dikarenakan pada masa remaja ini terjadi peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan menuju kehidupan orang dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja sering kali mengalami ketidakjelasan dan terdapat keraguan akan menjalankan peran yang harus dilakukan remaja. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak kecil dan bukan juga seorang dewasa. Selain itu remaja juga mempunyai tugas perkembangan yang harus diselesaikan.

2.2.2. Ciri-ciri Remaja

Beberapa ciri ciri remaja menurut (Zulkifli, 2012) diantaranya ialah:

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang sangat cepat dibandingkan pada masa anak-anak dan masa dewasa, dalam masa pertumbuhan ini remaja membutuhkan banyak waktu untuk tidur dan makan. Dalam hal ini terkadang orang tua tidak mengerti dan

sering memarahi remaja karena terlalu banyak makan dan tidur. Pertumbuhan ini jelas terlihat pada bentuk fisik pada bagian tangan kaki dan pertumbuhan tinggi badan.

b. Perkembangan seksual

Remaja juga mengalami perkembangan seksual yang terkadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Perkembangan seksual pada laki-laki di tandai dengan alat produksi spermanya mulai memproduksi, remaja laki laki juga mengalami mimpi basah pertamanya, yang tanpa sadar mengeluarkan spermanya, sedangkan anak perempuan ditandai dengan menstruasi pertama.

c. Cara berpikir kausalitas

Cara berpikir kausalitas hubungan sebab-akibat pada fase ini remaja sudah mulai berpikir secara kritis sehingga remaja akan melawan ketika orang tua, guru dan lingkungan masih menganggap remaja masih sebagai anak-anak. Bila orang tua, guru atau lingkungan tidak memahami cara berpikir remaja akan menimbulkan masalah kenakalan remaja.

d. Emosi yang meluap-meluap

Emosi remaja yang masih labil atau tidak stabil erat kaitannya dengan keadaan hormonnya. Remaja dalam waktu jangka waktu yang singkat dapat merasakan sedih sekali, senang sekali atau

bahkan marah sekali. Remaja masih gampang terbawa emosi seperti mudah tersinggung. Ketika remaja emosinya sedang meluap maka remaja akan sulit mengontrol dirinya dan cenderung terjerumus kepada tindakan yang tidak bermoral. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri remaja dibandingkan pemikiran yang realistis

e. Mulai tertarik kepada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaja, remaja mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan sudah mulai berpacaran, ketika orang tua tidak memahami, dan melarang akan menimbulkan masalah baru remaja akan menutupi diri

f. Menarik perhatian lingkungan

Remaja mulai menarik perhatian dari lingkungan, berusaha mendapatkan status dan peranan. Bila tidak diberi perhatian atau diberi peran mereka akan terus mencari perhatian walaupun dengan cara yang buruk sekalipun.

g. Terikat pada kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial dan sangat tertarik pada kelompok sebaya nya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok nya menjadi bagian nomor satu. Remaja akan merasa rendah diri ketika remaja tidak melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan kepada anggota kelompoknya, dalam

pengalaman remaja pun berusaha untuk melakukan hal yang sama seperti: berkelahi, berpacaran, atau mencuri apa yang dilakukan oleh ketua geng kelompok tersebut akan dilakukan sekalipun bukan hal yang baik. Hal ini disebabkan karena remaja merasa kagum akan kualitas pemimpin kelompoknya. Karena remaja merasa pada saat dirumah tidak ada anggota keluarga yang mengerti dirinya selain kelompoknya tersebut.

2.2.3. Gambaran Kontrol Diri Remaja terhadap Belajar Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pangkalan Kerinci

Pandemi covid-19 atau yang dikenal dengan *Coronavirus disease 2019* yang melanda hampir diseluruh dunia yang dimulai pada tahun 2019. Virus yang berasal dari Wuhan, Hubai Republik Rakyat Tiongkok. Virus menular ini dapat menyerang siapa saja mulai bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang yang lanjut usia serta mengganggu seluruh kegiatan manusia, termasuk dunia pendidikan.

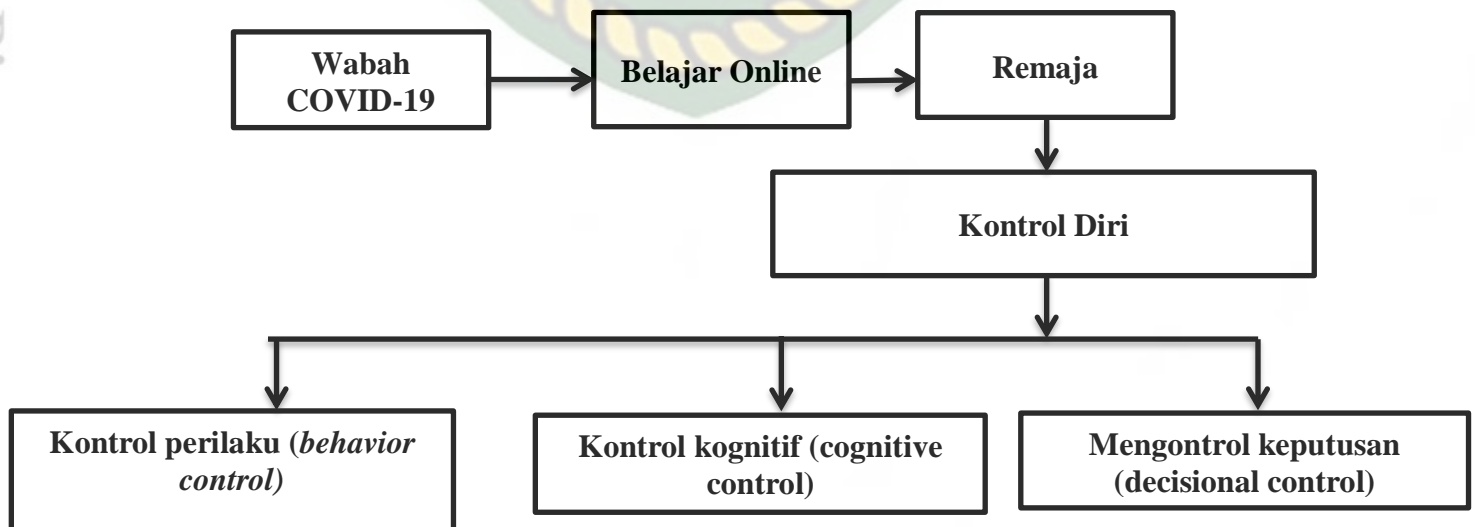
Pemerintah melakukan berbagai upaya guna untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19 yaitu PSSB yang menjadi dasar untuk dunia pendidikan belajar dirumah atau belajar online. Belajar online merupakan pembelajaran yang menggunakan media berbasis Komputer, laptop, *handphone*, dan jaringan.

Pembelajaran online dilakukan di semua jenjang pendidikan mulai pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan di perguruan tinggi swasta maupun negeri yang ada di Indonesia.

Pada masa pandemi covid-19 remaja sangat sulit mengedalikan dirinya dalam proses pembelajaran online banyak kendala yang dihadapi remaja dalam pembelajaran yang membuat remaja sulit mengontrol diri nya. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam pengendalian perilaku individu, kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengarahkan perilaku yang akan membawa individu kearah yang positif.

Kontrol diri pada remaja pada saat belajar online dimasa pandemi covid-19 memiliki kualitas kontrol diri yang kurang baik, banyak nya remaja yang tidak serius dan tidak fokus dalam belajar online. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian bagaimana gambaran kontrol diri pada remaja pada saat belajar online

2.2.4. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjudul "Gambaran Kontrol Diri Remaja Terhadap Belajar Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Pangkalan Kerinci". Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi dengan melakukan analisis tematik. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data (Junaid, 2018).

Penelitian kualitatif (Albi Anggito, 2018) merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, menafsirkan fenomena yang terjadi menggunakan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif juga berusaha menemukan serta menggambarkan secara naratif berbagai kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara pengukuran. Penelitian kualitatif tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial.

Alasan pemilihan subjek pada penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang kurang mengontrol diri nya dalam proses pembelajaran online

pada masa pandemic covid-19 ini. Subjek dipilih yang berusia remaja yang sedang menjalankan pendidikan SMA/ SMK yang menjalankan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek-aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih sering menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji permasalahan kasus perkasus, karena metodologi ini yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (siyoto, sandu, 2015).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menentukan variabel penelitian penelitian yang diingin diteliti yaitu gambaran kontrol diri remaja terhadap belajar online dimasa pandemic covid-19. Peneliti ini ingin mengetahui bagaimana kontrol diri remaja dalam belajar online di masa pandemic covid-19.

3.3 Metode Pengambilan Responden

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang menentukan kriteria-kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan

tujuan penelitian(Sugiyono, 2014) sampel dalam penelitian ini yaitu remaja yang sedang melaksanakan proses pembelajaran online.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan menurut (Sugiyono, 2014) merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian ini peneliti membutuhkan dan yang jelas dan spesifik. Penelitian ini hasilnya akan diperoleh melalui wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan (Maleong, 2011) percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Antara lain orang, peristiwa, organisasi perasaan, motivasi, bimbingan, perhatian, dan lain sebagainya. Dalam wawancara terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini wawancara yang digunakan semi terstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaannya dimana pertanyaannya dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber.

2. Observasi

Observasi merupakan (Kusdiyati, 2017) teknik pengamatan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga bukan hanya pengamatan semata. Pada proses penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi tidak terstruktur merupakan observasi pengamatan menggunakan pedoman atau panduan (guide) observasi. Pada observasi ini tidak terstruktur hal yang penting pada saat penelitian harus mampu menguasai ilmu mengenai objek umum hal apa yang perlu diamati dari subjek.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif yang mana penelitian menceritakan dengan memberikan gambaran suatu fenomena atau peristiwa dalam bahasa sehari-hari oleh Huberman dan Miles (Sugiyono, 2014) memiliki 3 jenis kegiatan untuk penelitian yaitu :

1. Mereduksi data

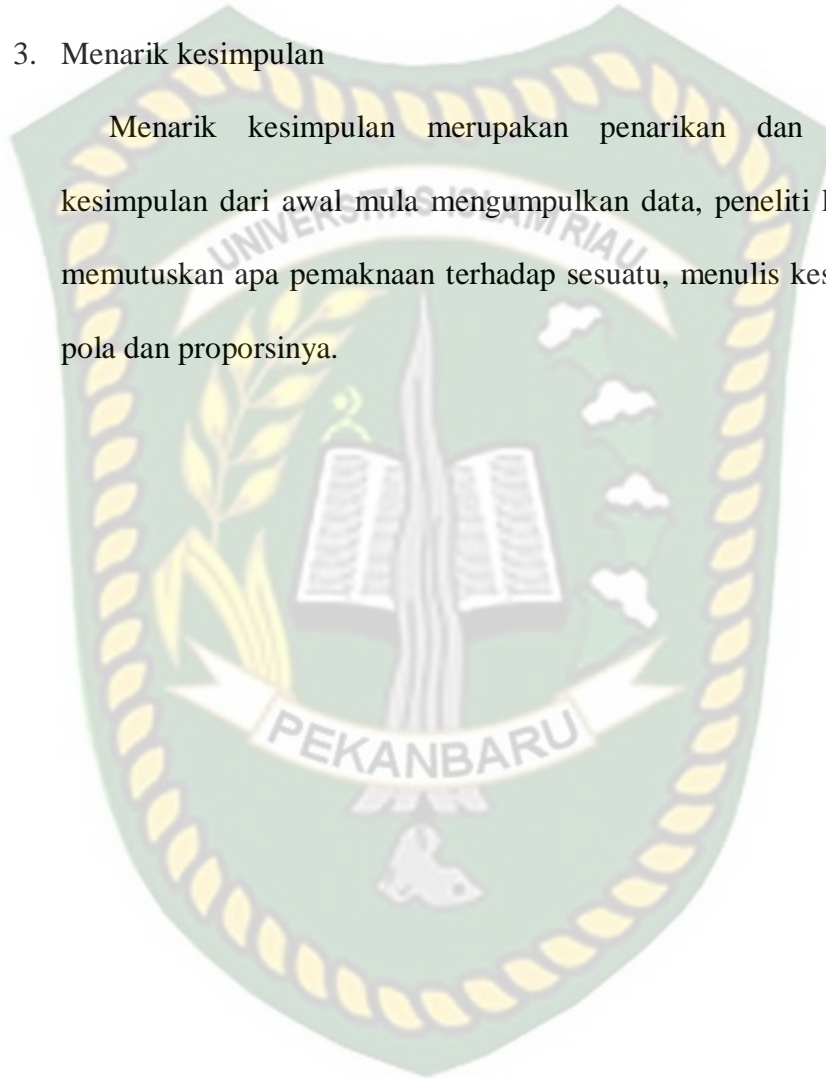
Mereduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstaraksi dan mentransformasikan “data mentah” yang terjadi dalam pencatatan lapangan secara tertulis

2. Menyajikan data

Menganalisa data yaitu dalam menyiapkan data sebagai suatu kumpulan informasi terstruktur dalam mengizinkan penjelasan mengenai hal yang sudah disimpulkan dengan mengambil tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan penarikan dan memverifikasi kesimpulan dari awal mula mengumpulkan data, peneliti kualitatif dapat memutuskan apa pemaknaan terhadap sesuatu, menulis kesesuaian, bentuk pola dan proporsinya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan, kecamatan pangkalan kerinci di tiga desa yang berbeda, subjek pertama di desa makmur, subjek, kedua di kelurahan Pangkalan Kerinci, dan subjek ketiga di kelurahan pangkalan kerinci timur. Pemilihan lokasi selama proses penelitian dilakukan sesuai dengan tempat tinggal subjek serta kesepakatan antara informan dengan peneliti.

Peneliti dan informan dapat menjalin *rapport* yang baik. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencari informasi sesuai dengan kriteria dan usulan dari pembimbing tentang calon informan yang tepat. Setelah mendapatkan informan guna menjalin *rapport* yang baik dan memberitahu bahwa peneliti akan mengajukan ketersediaan informan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Proses pencarian dan pemilihan ketiga informan dilakukan langsung oleh penulis sendiri di rumah subjek yang mengetahui keberadaan dan informasi tentang informan. Penulis mengambil informan yang berdomisili tetap di Pangkalan Kerinci yang sedang menjalankan proses pembelajaran online agar memudahkan penulis dalam menjalankan penelitian

4.2 Persiapan Penelitian

a. Jadwal Penelitian

Tahap penelitian dimulai di bulan Januari 2021. Berikut jadwal pengambilan data penelitian dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Penelitian

Kategori	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Nama	NK	SM	MZ
Usia	18 Tahun	15 Tahun	15 Tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Kelas	12	10	10
Jurusan	IPS	IPA	IPA
Sekolah	SMA Negeri 2 Pangkalan kerinci	SMA Negeri 2 Pangkalan kerinci	SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci

Tabel 4.2

Jadwal Penelitian dengan Subjek 1

Tanggal	Kegiatan	Tempat
15 Januari 2021	Pertemuan dengan subjek dan Memberikan Informed Consent	Rumah Subjek
21 Januari 2021	Wawancara dan observasi	Rumah Subjek

Tabel 4.3

Jadwal Penelitian dengan Subjek 2

Tanggal	Kegiatan	Tempat
21 Januari 2021	Pertemuan dengan subjek	Rumah Subjek

	dan memberikan <i>Informed Consent</i>	
23 Januari 2021	Wawancara dan Observasi	Rumah Subjek

Tabel 4.4
Jadwal Penelitian dengan Subjek 3

Tanggal	Kegiatan	Tempat
21 Januari 2021	Pertemuan dengan subjek dan memberikan <i>Informed Consent</i>	Rumah Subjek
23 Januari 2021	Wawancara dan Observasi	Rumah Subjek

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Penemuan

a. Biografi Subjek 1

Subjek pertama dalam penelitian ini adalah NK. NK merupakan anak ke 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara. Subjek memiliki tiga orang adik. Subjek berusia 18 tahun, saat ini subjek duduk di Sekolah Menengah Atas dan saat ini menjalankan proses pembelajaran online. Subjek salah satu anak sekolah di Indonesia yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran online.

Subjek NK berasal dari sebuah desa di Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan. saat ini subjek tinggal di desa Makmur. Subjek tinggal bersama kedua orang tuanya dan

bersama ketiga adik subjek. Ayah subjek bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah perusahaan swasta di kabupaten pelalawan, sedangkan ibu subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga terkadang ibu subjek bekerja sebagai penyetrika baju di beberapa rumah tetangga subjek sebagai tambahan keluarga subjek.

Permasalahan belajar online yang sering dialami oleh subjek NK yaitu waktu yang tidak menentu saat belajar online, sering membuka aplikasi lain saat belajar online, males mendengarkan ceramah guru, pembahasan yang dijelaskan oleh guru monoton, subjek juga mengatakan bahwa pemahaman guru terhadap siswa itu kurang jaringan juga menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi subjek.

“kadang gak nentu, W¹D⁹B³⁶ 21Januari2021. “waktunya kadang gak nentu kadang dia ada sore kemalam gitu biasa nya sih pagi, W¹D¹⁰B⁴¹⁻⁴² 21Januari2021. Iya, W¹D¹¹B⁴⁵21Januari2021. karna itu itu aja sih yang di bilang guru jadi kesan nya kek biasa aja gak ada yang mau dipelajari, W¹D¹⁷B⁵⁸⁻⁵⁹ 21Januari2021. Pemahaman guru nya ini terhadap siswa kurang, W¹D²³B⁷⁵⁻⁷⁶ 21Januari2021. ya karna mungkin jaringan juga sih karna sangking rame nya siswa jadi suara saya paling kecil tidak kedegaran gitu, W¹D⁴⁶B¹⁵⁵⁻¹⁵⁷ 21Januari2021.”

Dampak lain yang dirasakan oleh subjek selama proses pembelajaran online ini subjek merasa takut bertanya kepada guru subjek, selain itu subjek tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dalam mengirim tugas subjek sering mengalami kesulitan seperti link dibagikan guru *error*, selain itu subjek kurang memahami ketika subjek disuruh oleh guru subjek untuk mengirim tugas dari *gmail*, subjek juga lebih memahami pembelajaran secara langsung.

“gak nanya sih takut di cuekin jadi lebih baik Tanya pada teman yang tadi nanya, W¹D⁴⁵B¹⁵⁰⁻¹⁵¹ 21Januari2021. Iya. W¹D⁵⁵B²⁰⁵ 21Januari2021. ya misalnya guru ngasih tugas dikirim dari via link terkadang link nya error, W¹D⁵⁶B²⁰⁷⁻²⁰⁸ 21Januari2021. gmail kurang paham dalam menggunakan nya, W¹D⁵⁷B²⁰⁹ 21Januari2021. kalau saya sih lebih enak nya itu belajar offline atau belajar secara langsung sama guru nya karna kalau belajar langsung ini kita paham kita ngerti juga apa yang dijelaskan guru terus kalau semisalnya kita gak ngerti itu guru sabar menanggapi nya kalau online kan ribut kalau kita nanya gak kedengaran karena rame tu siswa nya kak gitu kak, W¹D⁶⁰B²¹⁹⁻²⁰⁶ 21Januari2021.”

Permasalahan lain yang dirasakan oleh subjek selama pembelajaran online ini, subjek mengalami banyak masalah

selama pembelajaran daring ini permasalahan ini disebabkan tidak ada buku pembelajaran sebagai pedoman subjek, guru terlalu cepat dalam menukar slide pembelajaran yang menyebabkan malas nya subjek dalam mencatat materi yang diberikan oleh guru subjek.

*“tidak, banyak kendala yang sedang saya hadapi selama pembelajaran daring ini, **W¹D⁷¹B²⁷³⁻²⁷⁴ 21Januari2021.** ya alasan nya yang pertama itu karna gak ada buku mata pelajaran tersebut yang kedua dari guru nya itu kecepatan ganti slide nya, **W¹D⁷⁵B²⁹¹⁻²⁹² 21Januari2021.** jadi males gara gara ya gitu slide nya diganti-ganti mulu sama guru nya, **W¹D⁷⁶B²⁹⁵⁻²⁹⁶ 21Januari2021.”***

b. Biografi Subjek 2

Subjek ke 2 (dua) dalam penelitian ini seorang anak bernama SM. Subjek SM merupakan anak pertama dari 3(tiga) bersaudara. Saat ini subjek berusia 15 tahun dan subjek adalah seorang siswa kelas 10 jurusan IPA (Ilmu pengetahuan Alam) dan bersekolah di Sekolah Menengah Atas. Saat ini subjek tinggal bersama dengan kedua orang tua nya dan bersama kedua adik nya. Subjek SM saat ini tinggal di kelurahan pangkalan kerinci, kabupaten pelalawan, saat ini subjek tinggal dengan kedua orang tua nya beserta 2 adik nya yang perempuan dan laki-laki.

Subjek merupakan salah satu siswa yang yang merasakan

berbagai kendala yang di alami subjek dimasa pandemic covid-19 ini salah satu nya dalam hal belajar online ini, selama pembelajaran online di lakukan subjek sering terlambat bangun, selain itu saat didalam aplikasi pembelajaran aplikasi online subjek sering mendapatkan kendala seperti teman didalam aplikasi yang disegaja atau tidak disegaja menghidupkan microfon yang menyebabkan suara-suara yang mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, selain itu subjek mengatakan bahwa jaringan dan paket data juga menjadi salah satu kendala nya dalam proses belajar online.

“kadang memang aku telat bangun, W¹D⁹B¹²23Januari2021. iya kadang ada kadang teman sendiri ngidupin gak tau sih sengaja atau enggak ngidupin microfon, W¹D²⁰B⁷⁸⁻⁷⁹23Januari2021, kadang ada suara nokok-nokok ada suara music kayak sih kayak gitu, terganggu sih sampai kayak mendengung, W¹D²¹B⁸⁰⁻⁸¹23Januari2021. kadang enggak kadang udah setengah kadang paket mau habis kadang juga mau jaringan nya juga jadi mau keluar masuk supaya jaringan nya stabil kadang juga telat bangun dah setengah jam baru masuk baru sampai akhir, W¹D²²B⁸⁶⁻⁸⁹23Januari2021.”

Dampak lain yang dirasakan subjek dalam proses pembelajaran online subjek mengatakan bahwa subjek tidak

memiliki buku pelajaran saat subjek membutuhkan buku maka subjek harus kesekolah untuk meminjam buku, subjek juga menuliskan tugas nya diduble folio hal ini jika tugas hanya di foto maka tugas akan dikerjakan oleh orang lain, subjek mengatakan ketika ada notifikasi dari aplikasi lain maka subjek akan lebih fokus ke HP, subjek mengatakan saat guru bertanya subjek tau jawabannya subjek males menjawab pertanyaan guru nya dan memilih untuk diam dikarenakan guru subjek sering memberikan kesempatan kepada teman-teman subjek

“mau biar lebih jelas boleh kesekolah minjam buku keperpustakaan, W¹D³¹B¹²⁶⁻¹²⁸23Januari2021. tugas yang kayak memang tulis tangan tarok di double folio kayak penting gitu karena kan nanti kalau dari photo bisa jadi orang lain mengerjain gitu, W¹D³⁷B¹⁴⁶⁻¹²⁸23Januari2021. iya biasanya tapi kadang ada yang buat malas juga kan pas lagi tau jawaban nya kan malah teman yang lain dikasih kesempatan kalau tau lebih baik diam aja, W¹D⁴⁴B¹⁸⁵⁻¹⁸⁷23Januari2021

Dampak lain yang dirasakan oleh subjek selama pembelajaran online ini adalah kendala jaringan dan kuota data yang sering habis merupakan kendala yang sering dialami oleh subjek selain itu subjek juga mengatakan bahwa subjek sering menumpuk tugas-tugas yang di berikan oleh guru subjek, subjek

mengatakan bahwa guru sering membagikan link untuk pembelajaran berupa buku akan tetapi link tersebut sering bermasalah. Subjek juga mengatakan bahwa banyak sekali kegiatan dan pekerjaan di rumah yang harus dikerjakan oleh subjek.

“kadang sih jaringan kadang sama kuota internet juga, W¹D⁴⁷B²⁰³ 23 Januari2021. ada benarnya juga Cuma kalau dari pihak sekolah memang sebenarnya mereka tu kadang ada yang ngasih tugas permapel kadang enggak Cuma kadang-kadang permapel itu ngasih banyak kadang mau ditumpuk-tumpuk jadi banyak pada hal sebenarnya enggak kalau dikerjain, W¹D⁴⁸B²¹²⁻²¹⁶23 Januari2021. kadang sih enggak karna kebetulan kan bukunya gak ada kadang guru ngasih link kayak buku online tapi kadang susah karna gak ada jawaban nya disitu, W¹D⁵⁰B²¹²⁻²¹⁶23 Januari2021. karena gini siap belajar kan kak ada pekerjaan rumah, belum lagi latihan sama kawan di luar belajar gitu jadi malas gitu kan mulai dari pagi sampai siang belajar HP juga kan belajar daring ni masak ngerjain tugas lagi kan kerjaan juga banyak, W¹D⁵⁹B²⁷⁶⁻²⁷⁹23 Januari2021

c. Biografi Subjek 3

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah MZ, subjek MZ merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Subjek memiliki

satu adik laki-laki, subjek saat ini berusia 15 tahun, saat ini subjek duduk kelas 10 dan bersekolah di Sekolah Menengah Atas di salah satu sekolah di Pangkalan Kerinci. Subjek merupakan salah satu pelajar di Pangkalan Kerinci yang mengalami kendala saat pembelajaran online.

Subjek MZ berasal dari kelurahan pangkalan kerinci timur. saat ini subjek tinggal bersama dengan orang tua nya, ayah subjek bekerja sebagai karyawan disalah satu perusahaan yang ada di pangkalan kerinci, adik subjek saat ini duduk di kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Subjek mengatakan selama pembelajaran online subjek merasakan bahwa subjek sulit memahami materi pembelajaran, tugas subjek sering menumpuk, selain itu subjek juga mengatakan bahwa guru subjek terlalu cepat membacakan teori pembelajaran yang berakibat terlambat nya subjek mencatat materi pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan jaringan, dikarenakan jaringan tidak bagus subjek sulit dalam mengerjakan tugas, subjek juga mengatakan bahwa lebih jarang belajar diakibatkan subjek tidak memahami materi

“susah mengerti pembelajarannya pasti nya kayak tugas itu numpuk-numpuk terus, W¹D⁹B⁴¹⁻⁴² 23 Januari2021. sulit kak, W¹D¹²B⁴⁹ 23 Januari2021. pasti nya kadang kendala jaringan,

W¹D¹³B⁵¹23 Januari2021. kadang guru nya cepat kali ngedikte jaringan juga bermasalah, **W¹D¹⁹B⁷³⁻⁷⁴23 Januari2021.** iya tapi kadang ngelag-lag gitu jadi susah dicatat, **W¹D²⁰B⁷⁷ 23 Januari2021.** pertama pasti karna materi nya gak paham jadi susah buat rajin jadi malas ngerjain tugas, **W¹D²²B⁸³⁻⁸⁴23 Januari2021.”**

Dampak lain yang dirasakan subjek MZ selama pembelajaran online subjek mengatakan bahwa hal hal yang membuat tidak fokus dalam pembelajaran online biasa nya notifikasi dari luar aplikasi pembelajaran online, subjek juga mengatakan bahwa subjek tidak memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru subjek, selain itu subjek juga mengatakan bahwa penyebab nilai subjek menurun dikarenakan subjek tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru subjek. subjek juga mengatakan bahwa subjek kurang menguasai materi pembelajaran online

“biasa nya sih notif dari aplikasi lain jadi terganggu gitu, **W¹D²⁴B⁹⁰23 Januari2021.** karena materi yang disampaikan kurang masuk keotak, **W¹D²⁸B¹¹⁰23 Januari2021.** Kurang, **W¹D³¹B¹²¹23 Januari2021.”**

subjek juga mengatakan bahwa kendala lain yang menyebabkan subjek tidak memahami pembelajaran online dikarena pembelajaran online di lakukan di handphone, beberapa

dari guru subjek kurang memahami cara menggunakan media pembelajaran, subjek juga mengatakan bahwa subjek hanya memahami 50 % materi pembelajaran online.

“menggunakan handphone kan jadi lari-lari gitu pikirannya, W¹D³⁸B¹³⁶ 23 Januari2021. beberapa guru yang seperti itu, W¹D⁴¹B¹⁵⁴ 23 Januari2021. 50 %, W¹D⁵²B¹⁵⁶ 23 Januari2021.”

4.3.2 Hasil Analisis Data

a. Subjek 1

Subjek NK merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Subjek NK memiliki 3 orang adik, dua perempuan dan satu adik laki-laki, saat ini subjek berusia 18 tahun. Subjek saat ini duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan berada di kelas 12. Kendala dalam pembelajaran online yang dirasakan subjek sejak pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa Virus Covid-19 masuk ke Indonesia.

Selama diterapkannya belajar online dirumah mempengaruhi kontrol diri remaja dalam belajar. kontrol diri merupakan kemampuan diri dalam mengendalikan tingkah laku kearah konsekuensi yang lebih positif. Dalam penelitian ini individu lebih mengarahkan kearah tingkah laku yang konsekuensi nya kearah negatif.

Hal itu pula yang dirasakan oleh subjek dalam penelitian ini.

Subjek NK masuk kedalam aplikasi belajar hanya untuk mata pelajaran yang dianggap subjek penting saja, hal ini menyebabkan subjek menjadi lebih jarang masuk kedalam aplikasi pembelajaran online saja, subjek mengatakan pada saat belajar online subjek tidak mengaktifkan kamera dikarena dalam keadaan yang tidak siap dan memutuskan untuk tidak mengaktifkan kamera, saat subjek tidak mengaktifkan kameran subjek sering memutuskan untuk meninggalkan *handphone* subjek dan melakukan berbagai aktivitas di rumah dan terkadang membuka apikasi lain di luar aplikasi pembelajaran online.

Subjek mengatakan bahwa dalam pembelajaran online subjek tidak memahami materi pembelajaran, namun terkadang subjek memilih untuk tidak mengulang materi pembelajaran subjek hal ini disebabkan oleh subjek malas, saat belajar online subjek tidak dalam keadaan siap sama seperti saat subjek di sekolah, subjek mengatakan bahwa disaat subjek di rumah tidak ada yang memperhatikan subjek.

Subjek juga mengatakan bahwa subjek merupakan siswa yang malas mengumpulkan tugas selama pembelajaran online ini berlangsung, subjek juga mengatakan bahwa hanya mencatat bagian penting dalam pembelajaran yang nanti nya akan digunakan untuk bahan ujian subjek.

Selama pembelajaran online berlangsung subjek mengatakan bahwa subjek menjadi lebih jarang belajar, selain itu subjek juga mengatakan bahwa selesai belajar online maka pembelajarannya selesai begitu saja dikarenakan tugas tidak banyak seperti belajar secara langsung, subjek juga mengatakan bahwa subjek tidak fokus dalam pembelajaran online.

Selama pembelajaran online menyebabkan subjek tidak fokus dalam belajar, yaitu subjek merasa bosan melihat guru subjek, selain itu subjek juga mengatakan bahwa penjelasan yang dijelaskan oleh guru subjek tidak jelas, dan masalah yang paling sering dihadapi oleh subjek adalah permasalahan jaringan.

Selama pembelajaran daring dilakukan nilai subjek turun yang disebabkan oleh jarang nya subjek membuat tugas selama pembelajaran online ini, dikarenakan subjek jarang mengumpulkan tugas guru subjek sering menghubungi subjek dan menyuruh subjek mengerjakan tugas subjek dengan acaman tidak ada nilai subjek.

Dalam aplikasi pembelajaran online ini siswa yang ada di dalam aplikasi sering membuat keributan lewat aplikasi dengan cara mengeluarkan teman satu dengan yang lain, hal tersebut membuat mereka saling menuduh satu dengan yang lain hal ini terjadi dikarenakan para siswa bergurau dan bercanda tujuan siswa adalah supaya tidak belajar.

b. Subjek 2

Kontrol diri yang dirasakan subjek-subjek selama masa pandemi Covid-19 menimbulkan kendala dalam belajar di kalangan remaja, kendala-kendala yang dihadapi oleh subjek sulit nya subjek dalam mengontrol perilaku, kontrol kognitif, dan dalam mengontrol keputusan. Hal ini terjadi kepada ketiga subjek dalam penelitian ini.

Subjek kedua dalam penelitian ini merupakan seorang anak berinisial SM saat ini subjek duduk di kelas 10 Sekolah Menengah Atas (SMA). SM berusia 15 tahun, subjek SM bersekolah di salah satu sekolah di Pangkalan Kerinci. Subjek merupakan anak pertama dari 3 bersaudara.

Subjek tinggal bersama dengan Kedua orang tua nya dan kedua adik subjek.). Bapak subjek bekerja sebagai karyawan swasta disalah satu perusahaan di Pangkalan Kerinci, ibu subjek seorang ibu rumah tangga dan adik laki-laki subjek saat ini duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan adik perempuan yang saat ini duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Selama pembelajaran online ini berlangsung ketika guru bertanya kepada seluruh siswa subjek sering membuka aplikasi lain seperti *google* untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru subjek akan tetapi subjek juga sering membuka aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan subjek saat tidak mengaktifkan kamera seperti berbaring sambil *mencharger Handphone* subjek makan dan terkadang subjek pergi bermain sama adik subjek, selain itu subjek sering mengerjakan tugas di hari terakhir pengumpulan tugas dan tidak saat tugas pertama kali diberikan tugas.

Selama orang tua subjek tidak memperhatikan proses pembelajaran, subjek melakukan kegiatan seperti berbaring, tapi saat orang tua saat memperhatikan subjek akan terlihat belajar. selama pembelajaran online ini subjek sering merasa ujing-uringan dalam belajar, saat subjek baru bangun dan mengantuk maka subjek akan sambil tidur saat belajar online, terkadang sambil mencuci wajah atau membawa *handphone* sambil melakukan kegiatan lain.

Akibat lain yang dirasakan subjek selama pembelajaran online ini subjek menjadi lebih malas dalam belajar, subjek lebih memahami metode pembelajaran secara langsung, subjek merasa bahwa ketika subjek belajar secara langsung pembelajaran subjek merasa pembelajaran tersebut lebih efektif, subjek lebih malas bertanya dikarenakan tidak terlalu ramai dalam belajar, ketika pembelajaran online pertanyaan yang diajukan dibatasi dikarenakan waktu yang diberikan terbatas dan harus berganti dengan mata pelajaran yang lain.

Subjek SM merasa bahwa subjek memahami 50% dari

keseluruhan materi yang dijelaskan oleh guru subjek. Subjek menjadi orang yang ketika subjek niat maka subjek akan mengulang materi saat sambil mengerjakan tugas ketika subjek tidak niat mengulang maka subjek akan mengerjakan tugas saja. Ketika subjek memiliki niat dalam mencatat maka subjek akan mencatat materi tetapi ketika subjek malas maka subjek akan mencatat melalui *handphone*.

Subjek hanya memperhatikan pembelajaran ketika subjek ingin fokus pada pelajaran tersebut, subjek tidak mempersiapkan diri saat pembelajaran online, saat tidak ada pembelajaran online subjek tidak mengulang materi pembelajaran dan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru subjek, subjek akan membaca sedikit materi sambil mengerjakan tugas.

Pada masa pandemi Covid-19 tidak hanya subjek yang merasakan banyak kendala banyak teman subjek, subjek merasa bahwa pembelajaran online ini tidak sulit, subjek juga merasa bahwa dari sistem aplikasi pembelajaran online ini tidak sulit, subjek SM merasa bahwa nilai subjek tidak mengalami penurunan atau naik.

Subjek merasa menyesal dan rugi karena dari awal tidak subjek serius dan menyepelkan dalam mengikuti pembelajaran online dengan baik. Dukungan datang dari orang tua subjek dimana

subjek tidak diberi pekerjaan untuk membereskan rumah selama pembelajaran online berlangsung dan orang tua juga membantu subjek untuk mengantar tugas subjek ke sekolah, dukungan juga datang dari teman-teman subjek, ketika subjek tidak memahami maka subjek akan bertanya pada teman subjek .

3. Subjek 3

Subjek ketiga dalam penelitian ini berinisial MZ merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, subjek memiliki adik laki-laki, saat ini adik subjek duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), subjek tinggal bersama dengan kedua orang tua subjek. Ayah subjek bekerja sebagai karyawan swasta disalah satu perusahaan swasta, dan ibu subjek sebagai ibu rumah tangga.

Kendala yang dihadapi subjek selama prose pembelajaran online ini yaitu subjek masuk kedalam aplikasi pembelajaran online tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan, subjek biasanya menunggu informasi dari teman-teman subjek setelah mendapatkan informasi, subjek baru akan masuk kedalam media aplikasi belajar.

Selama proses pembelajaran online berlangsung subjek membuka aplikasi lain diluar aplikasi pembelajaran online. Dalam proses belajar subjek terkadang tidak selalu hadir dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi ketika subjek hadir dalam belajar online subjek akan mengikuti pembelajaran online sampai selesai,

namun subjek tidak mencatat materi yang telah dijelaskan oleh guru subjek.

Dampak lain yang dirasakan subjek selama pembelajaran online ini yaitu subjek menjadi lebih jarang belajar dikarenakan subjek terkadang subjek fokus dalam belajar online dan terkadang subjek tidak fokus dalam belajar online, selain itu subjek hanya aktif di beberapa pelajaran saja, saat mengerjakan tugas subjek dapat memperoleh jawaban dari buku dan *google* tetapi terkadang subjek malas mencari jawaban dari tugas-tugas subjek.

Situasi di dalam aplikasi belajar online tertib, selain itu subjek merasa bahwa belum optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru subjek. Selama pembelajaran online subjek terkadang subjek tidak mengaktifkan kamera untuk pembelajaran aplikasi selama kamera aplikasi pembelajaran tidak aktif subjek melakukan aktivitas lain seperti sarapan dan terkadang mengerjakan PR yang belum dikerjakan subjek.

Subjek MZ selama pembelajaran online ini tidak menyiapkan diri seperti kesekolah. Saat subjek tidak memahami materi pembelajaran subjek tidak mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh guru subjek hal ini disebabkan oleh rasa malas nya subjek. Kadang kala subjek terlambat dalam mengumpulkan tugas dan terkadang tepat waktu terkadang terlambat dan ketika subjek

terlambat dalam mengumpulkan tugas maka guru subjek akan menegur subjek melalui aplikasi pembelajaran. Dan saat subjek memiliki waktu luang subjek tidak memanfaatkan waktu untuk belajar.

Selama proses pembelajaran online ini subjek mengalami penurunan nilai. Saat guru memberikan tugas kepada subjek, subjek tidak mengalami kendala tentang tugas yang diberikan oleh guru subjek, kadang kala beberapa guru subjek tidak memberikan tugas kepada subjek.

Subjek MZ ketika subjek memahami permasalahan jaringan saat pembelajaran online subjek akan menghubungi guru dan mengatakan bahwa jaringan subjek sedang bermasalah, sebelum pembelajaran online di mulai subjek bangun lebih awal dan langsung membereskan rumah agar tidak mengganggu proses pembelajaran online subjek.

Selama proses pembelajaran online ini subjek mendapatkan bantuan dari teman-teman subjek dan kedua orang tua subjek, saat subjek ingin fokus ada notifikasi pemberitahuan dari aplikasi lain subjek berusaha untuk mengabaikan notifikasi tersebut. Ketika subjek tidak dapat mengerjakan tugas tersebut subjek akan mencari jawaban di google. Saat guru terlalu cepat dalam menjelaskan subjek akan meminta guru subjek meminta guru untuk mengulang

kembali. Dan selama pembelajaran online subjek tidak mempersiapkan alat tulis dan buku yang digunakan untuk belajar online.

4.4. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kontrol diri remaja dalam belajar dimasa pandemi Covid-19. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menentukan perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat seperti etika, nilai dan aturan dalam masyarakat, untuk menuntun kearah perilaku positif sehingga memunculkan perilaku baru dan mampu mengarahkan diri kearah perilaku yang lebih baik (Marsela & Supriatna, 2019).

Selama kegiatan belajar dari rumah, ditemukan gangguan-gangguan dalam belajar seperti masalah yang dikeluhkan remaja seperti keluarga, teman sebaya dan masalah lingkungan hal ini menghambat kelancaran kegiatan sekolah yang dilaksanakan di rumah, permasalahan umum yang sering rasakan remaja dalam proses pembelajaran online ini adalah sulit memahami materi, intruksi mengenai penjelasan tugas yang kurang jelas dan tugas yang banyak dan hambatan yang sering dirasakan remaja adalah sulit nya akses internet dan kuota internet (Estikasari, Redatin, & Pudjiati, 2021).

Sejalan dengan pernyataan diatas, hasil yang diperoleh dari temuan lapangan bahwasannya dalam penelitian ini, gambaran kontrol diri

remaja terhadap belajar online dimasa pandemi Covid-19. selama proses pembelajaran online remaja mengalami berbagai kendala-kendala dan mengalami berbagai perasaan negatif yang mengganggu proses kegiatan belajar.

Menurut Averill (Nurhaini, 2018) menjelaskan bahwa berdasarkan aspek kontrol diri yang dirasakan remaja selama menjalankan proses pembelajaran online di masa pandemic Covid-19 berupa: Kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), Mengontrol keputusan (*decisional control*)

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Berdasarkan hasil peneliti dan seluruh informan bahwasannya selama proses belajar mengajar yang dilakukan secara online, remaja sulit mengontrol perilakunya dalam belajar hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dirasakan ketiga subjek dalam penelitian ini seperti subjek tidak tepat waktu saat masuk kedalam aplikasi belajar online, ketiga subjek juga membuka aplikasi lain diluar pembelajaran online yang tidak berhubungan dengan pembelajaran , pada subjek (NK) subjek merasa bahwa dalam belajar online subjek sering merasa bosan dan suntuk dalam belajar, pada subjek kedua (SM) subjek merasa uring-uringan dalam belajar online dan pada subjek yang ketiga (MZ) merasa dalam belajar subjek sulit memahami materi pembelajaran

online.

Subjek pertama (NK) selama proses pembelajaran online ini jarang masuk, kedalam aplikasi belajar online sementara subjek (SM) dan subjek (MZ) dalam penelitian ini selalu hadir dalam aplikasi pembelajaran online. Pada ketiga subjek dalam penelitian ini sering mendapatkan kesulitan. seperti pada subjek (NK) subjek mengatakan bahwa guru subjek tidak memahami siswa nya, pada subjek (SM) mengatakan bahwa subjek sulit mengendalikan diri subjek untuk belajar online dan subjek ketiga dalam penelitian ini mengatakan bahwa belajar online sulit dikarenakan jaringan yang bermasalah.

b. Kontrol Kognitif (cognitive control)

Selama proses pembelajaran online berlangsung subjek pertama (NK) dalam penelitian ini tidak fokus selama belajar, tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan fokus, subjek (NK) juga mengatakan bahwa selama pembelajaran online bosan melihat guru subjek, penjelasan yang dijelaskan oleh guru subjek tidak jelas dan sering menghadapi kendala jaringan yang susah.

Pada subjek kedua (SM) dalam penelitian ini subjek sering merasa terganggu saat subjek mencoba untuk fokus biasa nya hal yang membuat subjek tidak fokus adalah notifikasi dari aplikasi lain subjek dan hal lain yang dirasakan subjek dalam penelitian ini adalah sering

diganggu oleh adik subjek dan terkadang orang tua memanggil subjek hal ini membuat subjek sulit untuk fokus dalam belajar online dan pada subjek yang ketiga (MZ) pada penelitian ini subjek terkadang sulit untuk fokus hal ini disebabkan oleh adanya notifikasi diluar aplikasi pembelajaran online hal ini menyebabkan subjek tidak dapat menguasai materi.

c. Mengontrol Keputusan (*decisional Control*)

Ketiga subjek dalam penelitian ini dalam mengontrol keputusan subjek pertama (NK) mengerjakan tugas namun subjek mengatakan bahwa subjek mengerjakan tugas namun tidak baik hal ini dikarenakan tugas subjek terlalu banyak dan waktu yang diberikan subjek terlalu singkat dan saat kamera aplikasi pembelajaran online subjek (NK) tidak aktif melakukan kegiatan seperti cuci piring, makan dan *scroll* Tiktok dan alasan subjek tidak mengaktifkan kamera subjek sedang dalam keadaan yang tidak siap.

Subjek kedua SM dalam penelitian saat tidak mengaktifkan kamera kegiatan yang dilakukan subjek tidur sambil memegang *Handphone* atau sambil men-*charger Handphone*. Subjek ketiga (MZ) saat mengerjakan tugas subjek terkadang mengerjakan tugas dengan baik dan terkadang tidak dan saat kamera aplikasi belajar tidak aktif subjek melakukan berbagai kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran

seperti sarapan dan mengerjakan PR yang belum diselesaikannya dan subjek tidak memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Selama proses pembelajaran online ini subjek sering tidak memperhatikan pembelajaran online hal ini disebabkan oleh subjek sering keluar dari aplikasi pembelajaran dan sering bermain dengan media sosial remaja hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2017) rendahnya kontrol diri para remaja dalam penggunaan internet dan disebabkan karena ada keinginan mereka untuk bermain internet seperti kebiasaan, ajakan teman sebaya, frustrasi dan disebabkan karena ketergantungan psikologis dan fisiologis.

Dampak dari pembelajaran online paling dirasakan oleh subjek pertama (NK) dan subjek ketiga (MZ) dalam penelitian ini, proses pembelajaran online ini menyebabkan nilai subjek pertama dan ketiga dalam penelitian ini menurun dan pada subjek kedua (SM) nilai subjek tidak mengalami penurunan atau kenaikan nilai. hal ini sejalan dengan pendapat dari (Intani & Ifdil, 2018) remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah, akan sulit bagi remaja mengarahkan dan mengatur perilaku sehingga remaja akan cenderung menunda tuntutan tugas sebagai remaja yang belajar dan mengalihkannya kepada kegiatan yang lebih menyenangkan.

Selama pembelajaran online dilakukan. Ketika orang tua tidak memperhatikan dan tidak memantau kegiatan belajar ketiga subjek maka

subjek akan kehilangan fokus dalam belajar dan dalam keadaan yang tidak serius belajar dan subjek akan melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pelajaran subjek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaini, 2018) orang tua memegang peran yang penting dalam kontrol diri remaja hal ini berkaitan dengan bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dalam disiplin belajar.

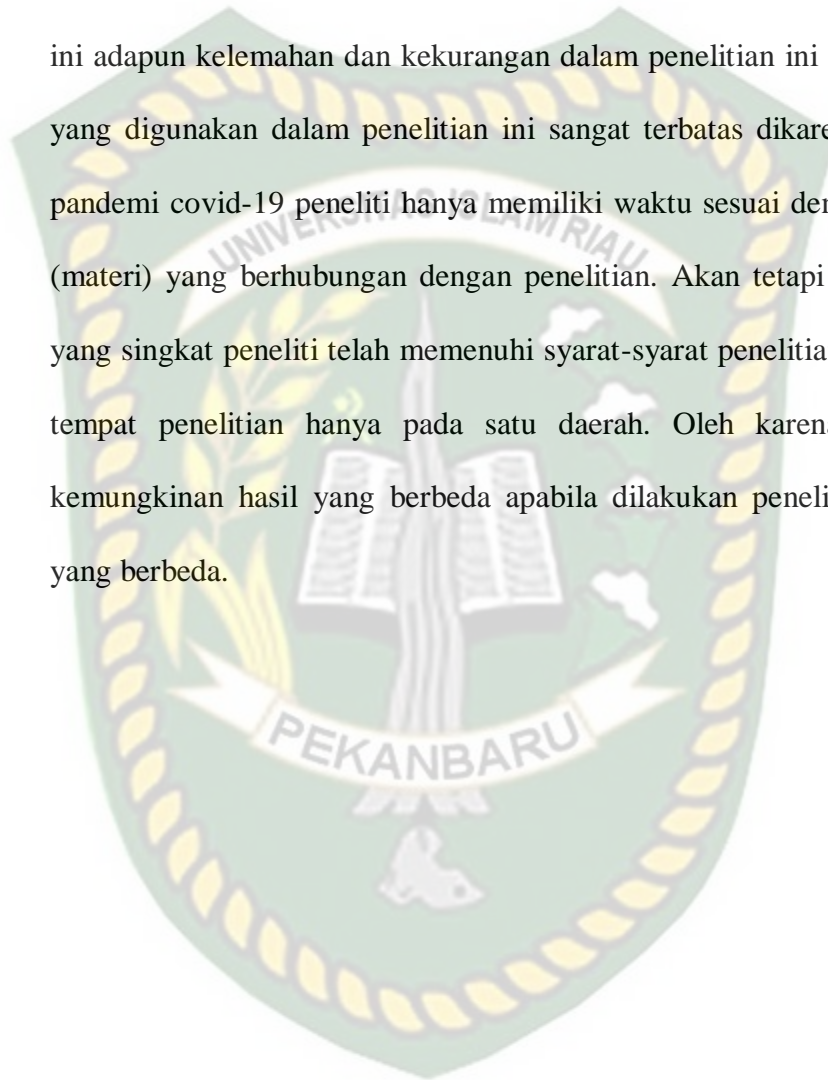
Proses Healing yang terjadi pada ketiga subjek dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor faktor tersebut sangat mempengaruhi kontrol diri remaja dalam belajar yang dilakukan secara online.

Ketiga subjek dalam penelitian ini merasa menyesal dan rugi atas segala kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh subjek selama proses belajar online ini. Ketiga subjek menyadari bahwa faktor internal sangat mempengaruhi subjek selama dalam proses pembelajaran online ini.

Pada wawancara yang dilakukan kepada ketiga subjek dalam penelitian ini. subjek mengatakan bahwa cara untuk mengontrol perilaku subjek dalam belajar online adalah kemauan diri sendiri seperti kegiatan subjek mempersiapkan diri sebelum memulai aktivitas belajar online dan faktor dukungan orang tua seperti memfasilitasi subjek dengan handphone dan memberikan paket kuota untuk belajar online. Hal ini menjadikan subjek penelitian ini menjadi lebih disiplin dalam belajar dan mendukung kegiatan

belajar online pada subjek.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa kelemahan dan sekaligus kekurangan dalam penyusunan skripsi ini adapun kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah : waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas dikarenakan kondisi pandemi covid-19 peneliti hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan (materi) yang berhubungan dengan penelitian. Akan tetapi dengan waktu yang singkat peneliti telah memenuhi syarat-syarat penelitian. keterbatasan tempat penelitian hanya pada satu daerah. Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila dilakukan penelitian di tempat yang berbeda.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gambaran dari kontrol diri remaja terhadap kontrol diri dalam belajar yang dimiliki ketiga subjek dalam penelitian ini sejak masuk nya virus covid-19 di Indonesia yang mengharuskan proses belajar mengajar dilakukan secara online. Yang dimana proses belajar online sangat berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung seperti disekolah.

Ketiga subjek dalam penelitian ini menghadapi kendala yang sama dalam belajar online kendala yang dihadapi seperti sulitnya jaringan dan sulit mengontrol diri subjek dalam belajar. Ketiga subjek dalam penelitian ini tidak menyukai metode pembelajaran online dikarenakan subjek tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru subjek didalam aplikasi pembelajaran online menyebabkan subjek menjadi lebih jarang untuk belajar dan malas untuk mengulang materi pembelajaran online.

Berdasarkan penelitian ini tergambar bahwa ketiga subjek dalam penelitian ini memiliki kontrol diri yang rendah, dimana subjek sulit untuk fokus dan disiplin dalam belajar online hal ini menyebabkan subjek sulit untuk memahami materi pembelajaran online yang di ajarkan oleh guru, selain itu subjek sering merasa bosan, suntuk dan uring-uringan dalam belajar hal ini menyebabkan subjek dalam penelitian ini sering membuka aplikasi di luar pembelajaran online.

5.3 Saran

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai kontrol diri remaja terhadap belajar online dan dapat juga menjadikan pembelajaran bagi para remaja untuk lebih disiplin dalam belajar online.

1. Bagi remaja

- a. Diharapkan bagi remaja yang menjalani proses pembelajaran online ini lebih giat, lebih disiplin, dan lebih berkonsentrasi dalam belajar online agar dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru serta dapat meningkatkan prestasi dalam belajar.

2. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan anak-anak nya dalam proses belajar online ini
- b. Diharapkan orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak-anak nya dalam proses belajar.

3. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah lebih optimal dalam menangani pandemi Covid-19 supaya pandemi ini segera berakhir dan dapat menjalankan metode pembelajaran secara langsung

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya tertarik meneliti hal yang sama bisa

mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang sesuai dengan pandemic covid-19 yang sedang berlangsung. Peneliti selanjutnya juga bisa memilih subjek yang berbeda dengan sebelumnya seperti lebih spesifik orang tua, guru, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, R. M. (2017). Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 15–27. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art2>
- Albi Anggito, johan setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV jejak.
- Ali, M. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Estikasari, P., Redatin, S., & Pudjiati, R. (2021). *Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pendahuluan Pada akhir Desember 2019 , dunia dikejutkan dengan munculnya serangkaian kasus mirip pneumonia yang disebabkan oleh virus Corona jenis baru . Virus ini muncul pertama kali di provinsi*. 2(1), 23–36.
- Fasilita, D. A. (2012). Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol Pp Kota Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2), 34–40.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Ketergantungan Internet Di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3091>
- Hijriah A. (2014). Hubungan Antara Self Control (Kontrol Diri) Dan Social Interest

- (Interaksi Sosial) Dengan Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar*, 2(1).
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65.
<https://doi.org/10.29210/120182191>
- J.P.Chaplin. (2011). *kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- junaid, I. (2018). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. 10(01), 59–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Empati*, 5(4), 640–644.
- Kusdiyati, S. (2017). *Observasi Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maleong. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2), 65–69.
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>

- Nurhaini, D. (2018). Pengaruh konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Komsumtif Terhadap Gadget Remaja SMAN 1 Tanah Grogot. *Psikoborneo*, 6(1), 211–223. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL DWI NURHAINI \(08-27-18-01-58-25\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL_DWI_NURHAINI_(08-27-18-01-58-25).pdf)
- Nurvita, V. (2015). Hubungan Antara Self-esteem dengan Body Image pada Remaja Awal yang Mengalami Obesitas. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 1–9.
- Rohmati, N. (2012). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Delinquency pada Remaja di SMP Bhakti Turen Malang*
The Relationship Between Self-Control Behavior delinquency With Teens In Junior High School Bhakti Turen Malang. 1–11.
- Sarlito, W. sarwo. (2017). *Psikologi Remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55.
<https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>
- siyoto, sandu, M. A. sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.